

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai sektor, sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Di Indonesia, UMKM dan pelaksanaannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Peraturan mengenai UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan mengenai peraturan pengelolaan UMKM. Sedangkan kriteria UMKM yang dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut bahwa dunia usaha dibedakan menjadi usaha makro, usaha kecil, dan usaha menengah. Sedangkan tujuan dari berdirinya UMKM sendiri yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional.

Pada tahun 2025 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai sekitar 65,5 juta unit, menyumbang 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan UMKM di Indonesia mendorong persaingan usaha yang semakin ketat, setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan yang efektif agar mampu bertahan dan berkembang, perusahaan

harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar produknya dapat tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan laba.

Mengelola usaha dengan baik bukan hanya soal menjual produk ataupun jasa, tetapi juga memahami bagaimana setiap biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pengelolaan biaya produksi yang tepat memungkinkan pelaku usaha mengetahui berapa besar biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses pembuatan suatu produk, sehingga dapat membantu dalam penetapan harga jual yang rasional dan dapat memberikan keuntungan yang optimal.

Namun pada saat ini salah satu tantangan utama bagi pelaku usaha adalah penentuan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan daya beli konsumen. Banyak pelaku UMKM tidak mencapai profitabilitas optimal karena kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi fenomena ini terjadi karena dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual banyak pelaku usaha dalam praktiknya hanya dengan perkiraan, mengikuti harga pasar seperti dalam artikel Adadimalang.Com (2025) para pelaku UMKM dalam menentukan harga jual masih sering berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan biaya yang detail. dalam Universitas Internasional Semen Indonesia/UISI (2025) banyak pelaku usaha yang menetapkan harga jual hanya dengan perkiraan atau hanya mengikuti harga pasar tanpa mengetahui dengan pasti berapa besar biaya produksi sesungguhnya tanpa melalui proses perhitungan biaya yang terstruktur. Hal ini dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara harga jual dengan biaya yang dikeluarkan, yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan atau

bahkan menyebabkan kerugian. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Biaya-biaya ini mencakup biaya-biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi (Mulyadi, 2018). Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dilakukan, agar besarnya biaya produksi dapat dilihat dengan jelas.

Fenomena penetapan harga jual yang tidak tepat juga terjadi pada tingkat nasional, terutama pada usaha kecil dan rintisan yang baru berkembang. Banyak pelaku usaha menentukan harga jual berdasarkan perkiraan, mengikuti pesaing, atau sekedar mengambil margin keuntungan di luar biaya bahan yang digunakan (Heradl Jabar, 2025). Menurut (Supriyono, 2018) sebagian usaha kecil menentukan harga hanya dengan menambahkan persentase keuntungan dari biaya bahan baku tanpa memperhitungkan tenaga kerja dan biaya tidak langsung lainnya. Padahal, dalam penetapan harga seperti ini berpotensi mengakibatkan perusahaan tidak mengetahui berapa laba riil yang diperoleh.

Dalam menetapkan harga jual yang tepat dan rasional, diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *job order costing*. Menurut (Mulyadi, 2018), *job order costing* (metode harga pokok pesanan) adalah teknik akumulasi biaya produksi di mana seluruh biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik) dikumpulkan untuk setiap

pesanan secara terpisah. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk yang berbeda-beda sesuai spesifikasi pemesan. Pada jenis usaha yang memproduksi barang berdasarkan pesanan (*custom order*), penggunaan metode perhitungan biaya yang tepat adalah menggunakan metode *job order costing* (Hansen dan Mowen 2018). *Job order costing* adalah sebuah metode penentuan biaya produksi yang membebankan biaya pada setiap pesanan secara terpisah, karena setiap pesanan memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan biaya produksi yang berbeda pula. Metode ini efektif ditetapkan pada usaha yang membuat produk sesuai dengan permintaan pelanggan.

Nuan Buket merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kreatifitas pembuatan buket hadiah seperti buket bunga artificial, buket uang, gantungan kunci, hingga cermin hiasan. Nuan Buket berdiri pada tahun 2022 yang berada di Desa Hikun, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong. Produk yang dihasilkan bersifat *custom* (sesuai pesanan pelanggan) dengan desain, jumlah bahan, ukuran dan tingkat kesulitan yang berbeda dari produk satu dengan produk lainnya. Nuan Buket telah memiliki surat izin berusaha (NIB) dengan nomor induk berusaha (1208250055602) sebagai bentuk legalitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pemilik usaha diketahui bahwa usaha Nuan Buket dalam menetapkan harga jual hanya dengan metode sederhana dari berapa bahan baku yang dihabiskan, sedangkan untuk biaya *overhead*, tenaga kerja langsung hanya ditetapkan dengan perkiraan saja oleh pemilik usaha tanpa perhitungan biaya yang menyeluruh dan

sistematis. Belum ada perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat sebagai dasar dalam menentukan harga jual produknya. Hal ini menyebabkan perhitungan harga jual pada Nuan Buket menjadi kurang akurat dan mendapatkan laba yang kurang optimal.

Salah satu metode yang relevan untuk menentukan harga pokok produksi agar besarnya biaya produksi dapat dilihat dengan jelas. Pemelihan metode untuk menentukan harga pokok produksi perlu disesuaikan dengan karakteristik produksi perusahaan. Adapun beberapa jenis produk yang diproduksi oleh Nuan Buket dapat dilihat pada tabel 1 rekap jenis produk, biaya total biaya, dan harga jual.

Tabel 1.1 Jenis produk, bahan baku, total biaya, dan harga jual.

Jenis Produk	Total Biaya (Rp)	Harga Jual (Rp)
Buket Kawat Bulu (70pcs)	65.500	130.000
Buet Bunga Artificial	82.000	130.000
Buket Uang	92.000	150.000
Buket Wisuda	78.000	110.000
Cermin Custom	34.000	50.000
Buket Box	64.000	120.000

Sumber: Nuan Buket, 2025

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Nuan Buket dalam menentukan harga pokok produksi hanya dengan menghitung biaya bahan baku produk ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan. Namun, biaya-biaya lainnya belum termasuk dalam perhitungan Nuan Buket, seperti, biaya tenaga kerja langsung, biaya peralatan dan penyusutan peralatan, biaya sewa toko/tempat usaha, paket data, promosi. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihitung tidak sesuai dengan standar perhitungan harga pokok produksi dan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Perhitungan harga pokok produksi penting dilakukan agar biaya produksi diketahui dengan jelas. Menurut (Mulyadi, 2018) harga pokok produksi meliputi semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir dalam periode tertentu. Pengeluaran tersebut termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang tetap maupun variabel. Menurut (Mulyadi, 2018) harga jual harus didasarkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat ditambahkan dengan margin keuntungan yang diinginkan. Pada tabel 1 jenis produk, bahan produksi, biaya produksi dan harga jual produk Nuan Buket dalam menetapkan harga jual produk hanya menghitung biaya produksi perproduk ditambahkan dengan keuntungan yang diinginkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan metode *job order costing* mampu memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional yang digunakan oleh perusahaan. Seperti

penelitian yang dilakukan oleh Aini et.al (2024) metode *job order costing* menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dibandingkan perhitungan sebelumnya. pada pesanan sebanyak 100pcs, harga pokok produksi dengan metode *job order costing* sebesar Rp1.446.000 sedangkan metode Perusahaan sebesar Rp1.467.883. Adapun pada pesanan 500pcs, hasil perhitungan *job order costing* adalah sebesar Rp5.786.250, sedangkan metode perusahaan sebesar Rp5.790.083. selisih tersebut mencerminkan adanya efisiensi dalam alokasi biaya *overhead* pabrik. Selain itu, penerapan metode *job order costing* memungkinkan perusahaan, dalam hal ini Shareen Bakery, untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dengan tingkat keuntungan yang terukur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirina et.al (2024) UMKM Genyo Sablon menghadapi masalah penetapan harga jual yang kurang optimal karena keterbatasan pengetahuan pengelola UMKM dalam mengklasifikasikan biaya yang harus dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi melalui analisis perhitungan harga pokok produksi, UMKM Genyo Sablon dapat mengetahui biaya produksi yang terkait dengan setiap pesanan, UMKM Genyo Sablon dapat mengoptimalka penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam operasioanl usaha.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rasul at.al (2024) hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *job order costing* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang selama ini

digunakan oleh perusahaan. Harga pokok produksi menurut perhitungan Lentera Konveksi sebesar Rp87.244/lembar, sedangkan menurut metode *job order costing* diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp90.813/lembar. Maka selisihnya sebesar Rp3.569. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan tidak menghitung pembebanan biaya *overhead* pabrik secara terperinci pada pesanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *job order costing* mampu memberikan akurasi dalam pembebanan biaya produksi melalui pengalokasian biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik secara lebih tepat.

Penelitian oleh Azis et.al (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *job order costing*, UMKM dapat menghitung biaya produksi secara lebih tepat per pesanan, yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan akurat. Selain itu, analisis ini juga mengidentifikasi biaya yang perlu dikendalikan untuk meningkatkan efisiensi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Rampani et.al (2025). Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan bahwa Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* menunjukkan biaya lebih tinggi daripada perhitungan yang dilakukan perusahaan, terdapat selisih antara perhitungan perusahaan dengan *job order costing* karena sebelumnya perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian perusahaan dapat menghitung biaya produksi lebih tepat dan akurat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *job order costing* mampu memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih efisien dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada perbandingan perhitungan biaya tanpa menganalisis lebih jauh bagaimana metode ini digunakan untuk menentukan harga jual secara tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Untuk Menetapkan Harga Jual pada Usaha Nuan Buket Di Kabupaten Tabalong" dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas menerapkan metode *job order costing* untuk menentukan harga jual yang akurat dan kompetitif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada Usaha Nuan Buket di Kabupaten. Tabalong?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dalam menetapkan harga jual produk pada Usaha Nuan Buket di Kabupaten. Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada Usaha Nuan Buket di Kabupaten. Tabalong.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dalam menetapkan harga jual produk pada Usaha Nuan Buket di Kabupaten. Tabalong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi biaya, khususnya dalam penerapan metode *job order costing* untuk menghitung harga pokok produksi pada usaha berbasis pesanan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris mengenai peran perhitungan harga pokok produksi yang akurat sebagai dasar penetapan harga jual, serta menambah kajian akademik terkait penerapan teori *job order costing* pada UMKM kreatif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Nuan Buket

Membantu pemilik usaha Nuan Buket dalam mengelola biaya produksi secara menyeluruh dan menetapkan harga jual yang sesuai sehingga usahanya dapat memperoleh laba yang optimal. Selain itu, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi nyata peneliti dalam membantu pemilik usah menetapkan harga yang lebih tepat.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menghitung harga pokok produksi secara langsung di lapangan. Peneliti juga dapat mengasah kemampuan analisis biaya dan memahami bagaimana teori yang dipelajari di perkuliahan diterapkan dalam dunia usaha.